

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 (Undang-Undang R.I. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Menegaskan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Akan tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah masalah peningkatan kualitas. Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, baik pada dataran penataan perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan SDM, sampai dengan kebijakan penganggaran.

Namun demikian perlu di pahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses

pembelajaran. UU RI No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 (Undang Undang R. I. No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen) “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan menengah”.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pada hakekatnya belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dan sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, menurut Slameto (2003: 54) secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subyek belajar.

Secara khusus ada suatu faktor yang berpengaruh pada pencapaian tujuan, yaitu motivasi siswa, karena motivasi ini merupakan faktor utama untuk menentukan derajat keaktifan siswa. dan masalahnya bila motivasi siswa berkurang maka siswa kurang baik dalam merespon materi pelajaran, dan siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Seperti halnya, Dari hasil pengamatan yang saya lakukan di SD Negeri Gumpang 01, terlihat masalah rendanya motivasi siswa khususnya terhadap mata pelajaran matematika, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran

yaitu: 1) Siswa terkadang masih belum siap saat mengikuti pelajaran yakni sebagian siswa masih ada yang ramai dan bermain dengan teman sebelahnya, 2) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika yakni tidak memperhatikan penjelasan dari guru, 3) Nilai siswa banyak yang kurang dari KKM ( $\geq 60$ ).

Dari masalah yang telah di ungkapkan di atas, penyebab masalah tersebut ialah rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika menjadi meningkat.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik menggunakan satu pendekatan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau lebih dikenal dengan pembelajaran kontekstual. Pendekatan CTL dirancang untuk menciptakan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada konteks dunia nyata sebagai ganti pengadaaan konsep-konsep dalam matematika yang abstrak. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan basis aktivitas siswa dengan proses pengembangan konsep-konsep dan gagasan matematika bermula dari dunia nyata. Dunia nyata tidak selalu berarti kongkrit secara fisik dan kasat mata namun termasuk juga yang dapat dibayangkan oleh pikiran siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas V semester genap di SD Negeri Gumpang 01 tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru matematika dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar bagi siswa kelas V di SD Negeri Gumpang 01, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran matematika tentang bangun datar, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika tentang bangun datar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan:

“Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan masalah merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang

diteliti. Adapun tujuan masalah ini adalah: “untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

##### b. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberi manfaat antara lain:

##### 1. Bagi guru sekolah dasar

Dengan peningkatan pemahaman konsep dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan yang menarik perhatian siswa untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.